



Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 030291 Bangun

Daniyati Situmorang

UPT SD Negeri 030291 Bangun, Indonesia

Email: daniyatisitumorang46@gmail.com

ABSTRAK

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada Sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input serta sumber daya yang di miliki, serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang essensial dan urgen. Dan yang paling penting lagi adalah memberikan ruang yang luas dan bebas bagi peserta didik untuk lebih memaksimalkan potensi yang dimilikinya agar memperoleh hasil pendidikan yang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara efektif dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI. Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pengamatan langsung serta informasi actual dari berbagai jurnal ilmiah. Hasil penelitian, bahwa implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI berjalan dengan baik sebab alur kurikulum merdeka sangat cocok dengan karakter PAI yang harus disampaikan bertahap dan mulai dari hal yang paling penting yaitu mulai dari Aqiqah, Qur'an hadist, fikih, akhlak, serta tarikh.

Kata Kunci: Penerapan Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

An independent curriculum is a curriculum that gives schools the freedom to explore their capabilities according to the facilities, input and resources they have, as well as giving teachers the freedom to deliver essential and urgent material. And the most important thing is to provide wide and free space for students to maximize their potential in order to obtain maximum educational results. This research aims to find out effective ways to implement the Independent Curriculum in PAI subjects. The methodology used in this research is descriptive qualitative with direct observation and actual information from various scientific journals. The research results show that the implementation of the independent curriculum in PAI subjects is going well because the flow of the independent curriculum is very suitable for the character of PAI which must be delivered in stages and starting from the most important things, namely starting from Aqiqah, Qur'an hadith, fiqh, morals and dates.

Keywords: Implementation of Independent Curriculum, Islamic Religious Education

Pendahuluan

Dari berbagai kurikulum pendidikan nasional yang pernah berlaku di Indonesia. Kurikulum merdeka yang telah dirancang dan diberlakukan oleh pemerintah yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum terdahulu. Merupakan kurikulum yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini dikarenakan tidak lepas dari semangat yang diusung oleh kurikulum merdeka yakni pembelajaran yang merdeka, yang berorientasi terhadap minat dan bakat peserta didik. Sehingga hal tersebut dapat memicu semangat peserta didik untuk menggali potensi yang ada pada dirinya. Karena materi pembelajaran yang dipelajari sesuai dengan *passion* yang dimiliki.

Hal lain yang membedakan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya yakni kewenangan yang dimiliki oleh guru untuk menentukan materi yang diajarkan kepada peserta didik, dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik, serta kondisi lingkungannya. Selanjutnya, yang menjadi pembeda antara kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya yakni dihapusnya Ujian Nasional (UN) yang selama ini menjadi satu-satunya elemen penentu kelulusan peserta didik, dan diganti dengan Assesmen Nasional (AN) kompetensi minimum dan survei karakter yang menjadi tolak ukur evaluasi keberhasilan pembelajaran di sekolah, yang mana assesmen tersebut juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi satuan pendidikan, serta menjadi bahan acuan untuk perbaikan pelaksanaan pembelajaran ditahun berikutnya.

Namun demikian, sebagai sebuah kebijakan yang relatif baru. Penerapan kurikulum merdeka dalam kegiatan pembelajaran di sekolah tentunya tidak terlepas dari potensi masalah yang dihadapi. Kesiapan sumber daya manusia baik guru maupun peserta didik, kurangnya pemahaman dan pengetahuan guru terkait kurikulum merdeka, sulitnya mengubah mindset guru dan peserta didik dari kebiasaan menggunakan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka, hingga banyaknya perangkat pembelajaran yang harus disiapkan oleh guru yang mengajar lintas kelas. Mengingat kurikulum merdeka sejauh ini baru diterapkan pada beberapa jenjang kelas saja.

Problematika penerapan kurikulum merdeka dalam kegiatan pembelajaran di sekolah tentunya dihadapi oleh setiap guru mata pelajaran, tak terkecuali dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen penting dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah. Hasil dari proses pembelajaran tidak hanya melahirkan peserta didik yang memiliki kecakapan akademis, melainkan juga memiliki kacakapan emosional yang

dibuktikan dengan sikap, karakter dan akhlak yang baik. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki beberapa fungsi. *Pertama*, Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi penanaman nilai-nilai ajaran Islam melalui pembelajaran yang bermutu. *Kedua*, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki fungsi keunggulan baik dalam segi pembelajaran maupun dalam segi *output* yang dihasilkan yakni terwujudnya peserta didik yang berkepribadian insan kamil. *Ketiga*, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki fungsi *rahmatan lil a'lamiin* yang artinya peserta didik baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan sosial mampu menebarkan kedamaian sebagai esensi dari ajaran agama Islam.

Melihat begitu pentingnya fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi peserta didik di sekolah, maka penerapan kurikulum merdeka sebagai kurikulum terbaru dengan mengusung konsep merdeka belajar sangatlah penting, dalam rangka pencapaian tujuan dan hasil pembelajaran Pendidikan agama Islam yang maksimal. Akan tetapi pada kenyataannya sebagaimana sekolah masih menemui beberapa kendala yakni kurangnya pemahaman guru terkait konsep kurikulum merdeka. Kurangnya adaptasi guru dan peserta didik dalam pembelajaran kurikulum merdeka karena telah terbiasa dengan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013. Sistem penilaian yang digunakan dalam kurikulum merdeka, serta beberapa problematika lainnya yang ditemui dalam penerapan kurikulum merdeka dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran pendidikan Agama Islam

Metode Penelitian

Di dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki kedudukan sebagai human instrument. Maka dari itu peneliti memiliki keterlibatan secara langsung untuk mendalami focus penelitiannya. Dalam proses mengumpulkan data, peneliti akan menggali informasi yang berkaitan dengan focus penelitian dengan melalui berbagai kegiatan.

Metode observasi ini peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan melalui kegiatan Outdoor. Selain itu, peneliti juga dapat memperoleh data tentang strategi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI. Observasi dilaksanakan secara langsung oleh peneliti di SDN 030291 Bangun dan mengamati sasaran dari observasi ini yaitu peserta didik dan guru yang sedang melaksanakan proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SDN 030291 Bangun. Data yang peneliti peroleh dari observasi ini akan dijadikan

sebagai bahan untuk melanjutkan kepada tahapan penelitian selanjutnya.

Hasil dan Pembahasan

Kurikulum Merdeka Belajar Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar Kurikulum secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yaitu kurir yang artinya pelari atau tempat berpacu. Kemudian dapat diartikan juga course atau mata pelajaran yang harus ditempuh supaya memperoleh suatu gelar. Kurikulum merupakan unsur terpenting dalam sebuah pembelajaran, berikut beberapa pendapat para ahli mengenai kurikulum. Masykur mengutip pendapat Alice Miel yang mengatakan bahwa kurikulum merupakan semua kegiatan siswa dan guru yang di lengkapi dengan sarana prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan yang di inginkan dan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Menurut pendapat Hilda Taba yang di kutip oleh Ina Magdalena menjelaskan bahwa kurikulum adalah sebuah rancangan pembelajaran yang disusun dengan mempertimbangkan berbagai hal mengenai proses pembelajaran serta perkembangan individu. Lain halnya dengan pendapat Crow & Crow sebagai mana dikutip oleh Fauzan bahwa kurikulum adalah rancangan pengajaran yang isinya sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis yang diperlukan sebagai syarat untuk menyelesaikan suatu program pendidikan tertentu. Kemudian Fauzan juga mengutip pendapat S. Nasution yang mengemukakan kurikulum formal itu harus memuat 4 komponen penting diantaranya yaitu: Tujuan pembelajaran yang baik itu harus bersifat umum dan spesifik, bahan pelajaran harus disusun secara sistematis, Menyusun strategi belajar – mengajar serta memiliki system evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik, dan untuk mengetahui sampai mana tujuan pendidikan itu tercapai.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwasanya penerapan kurikulum merupakan sebuah proses pempraktikan komponen kurikulum yang berisi seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan dan di lengkapi dengan evaluasi diakhir pembelajaran. Dan untuk menyeimbangkan dengan kemajuan zaman perlu diadakan pengembangan kurikulum pendidikan, agar pendidikan tidak tertindas oleh zaman. Pada akhirnya pada tahun 2019 menteri pendidikan Indonesia Bapak Nadiem Makarim mencetuskan kurikulum baru yang disebut dengan Kurikulum Merdeka Belajar.

Dari pendapat Nadiem Makarim ini sudah sangat jelas bahwasanya sekolah

haruslah menjadi tempat ternyaman untuk belajar, salah satu hal yang membuat nyaman peserta didik adalah dengan memberi kebebasan/ kemerdekaan dalam belajarnya. Salah satunya yaitu dengan memberikan ruang kepada mereka untuk berkarya, berinovasi dan berkembang sesuai dengan bakat dan minat mereka. Konsep merdeka belajar ini sesuai dengan firman Allah SWT yang tertuang dalam surat Al Isro' ayat 84.

Pembelajaran merupakan proses mentransferkan ilmu pengetahuan / menyampaikan informasi yang dilakukan oleh pendidik dan diterima oleh peserta didik. Pembelajaran adalah aktualisasi kurikulum yang menurut guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah di programkan. Menurut Corey sebagaimana yang dikutip oleh Elihami Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Selain itu pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.

Pada intinya pembelajaran merupakan proses mentransfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang materi yang telah di sampaikan. Dengan pedoman kurikulum yang telah di tetapkan agar tercapai tujuan dari pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha untuk membina peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Seperti pendapat Athiyah Al Abrasy yang di kutip oleh Nurhasanah bahwasanya pendidikan agama islam adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, sempurna budi pekertinya, pola pikirnya teratur dan rapih, perasaannya halus, professional dalam bekerja dan manis tutur spanya. Dan yang membedakan pendidikan agama islam dengan pendidikan lainnya yaitu, pendidikan agama islam memiliki beberapa prinsip diantara yaitu: prinsip tauhid, prinsip integrasi, prinsip keseimbangan, prinsip persamaan, prinsip pendidikan seumur hidup dan prinsip keutamaan.

Kesimpulan

Kesimpulannya Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mengenal, memahami,

menghayati, mengimani, bertaqwa dan mengamalkan ajaran agama islam yang bersumber dari kitab suci AL Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman. Pada intinya dalam pendidikan agama islam itu harus memuat tiga unsur yaitu: Pertama, harus ada upaya yang dilakukan yang berupa bimbingan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohaninya agar seimbang. Kedua, bimbingan yang diberikan oleh pendidik harus berdasarkan agama islam. Ketiga, memiliki tujuan menciptakan peserta didik yang memiliki kepribadian muslim.

Daftar Pustaka

Bakhtiar, Pendidikan Agama Islam...,Hlm. 256.

Candra Hermawan Yudi, "Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam," Jurnal Mudarrisuna Vol.10 No. 1 (2020): Hlm.36.

Elihami, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islam".., Hlm. 81.

Fauzan, Kurikulum Dan Pembelajaran (Tangerang Selatan: GP Press, 2017), Hlm. 55.

Ina Magdalena, Pengembangan Kurikulum (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), Hlm. 68

Masykur, Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum..., Hlm. 87.

Nurhasanah Bakhtiar, Pendidikan Agama Islam (Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2018), Hlm.256.